

# PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN BERBASIS HALAQAH QURANIYYAH DI PONDOK PESANTREN ALQUDSY SIDOARJO

Received: 8 Juni 2026

Revised: 8 Juni 2026

Accepted: 18 Juni 2026

**Nunuk Lutfiyah <sup>1</sup>**

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Sunan Giri, Indonesia  
[lutfiyahnunuk@gmail.com](mailto:lutfiyahnunuk@gmail.com)<sup>1</sup>

## **Abstract**

*This study aims to develop a systematic, measurable, and adaptive Al-Qur'an tahfidz learning method based on Halaqah Quraniyyah to address fluctuations in students' motivation and the lack of standardization in the verse deposition (ziyadah) and revision (muraja'ah) systems in Islamic boarding schools (pondok pesantren). Utilizing a Research and Development (R&D) approach with the ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) procedural model, this research was conducted at Pondok Pesantren Alqudsy Sidoarjo, involving 30 students (santri) and 3 supervising teachers (ustadz) as product trial subjects. Data collection was carried out through participatory observation, in-depth interviews, documentation, and memorization performance tests. The results indicate that the developed Halaqah Quraniyyah method product—which integrates tiered target pillars (acceleration-regular), a three-time cycle, and control card instruments based on descriptive tajwid indicators—was declared "Highly Feasible" by subject matter and pesantren curriculum experts, achieving a validation score of 89%. Empirically, the implementation of this method is proven to significantly enhance the effectiveness of students' memorization achievements. Quantitative parameters showed a 140% surge in average daily depositions (ziyadah) from 0.5 to 1.2 pages/day, a 50% improvement in muraja'ah fluency with scores increasing from 2.4 to 3.6, and an increase in halaqah attendance consistency reaching 94%. The interaction characteristics in this method blueprint optimize the talaqqi-musyafahah phase as a preventive measure for reading accuracy, alongside peer-tutoring to reduce anxiety while fostering a spirit of fastabiqul khairat (competing in goodness). In conclusion, the procedurally structured Halaqah Quraniyyah method effectively improves both the quality and quantity of students' memorization without diminishing the authentic spiritual values of the pesantren. This study recommends the importance of digitalizing mobile-based control cards to expand monitoring scope in future research.*

**Keywords:** Tahfidz Al-Qur'an, Halaqah Quraniyyah, Islamic Boarding School (Pesantren), R&D, Memorization Quality.

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an berbasis Halaqah Quraniyyah yang sistematis, terukur, dan adaptif guna mengatasi fluktuasi motivasi santri serta belum terstandarisasinya sistem setoran (ziyadah) dan pengulangan (muraja'ah) di pondok pesantren. Menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model prosedural ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation), penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Alqudsy Sidoarjo dengan melibatkan 30 santri dan 3 ustadz pengampu sebagai subjek uji coba produk. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi, serta tes performa hafalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk

metode Halaqah Quraniyyah yang dikembangkan—dengan mengintegrasikan pilar target berjenjang (akselerasi-reguler), siklus tiga waktu, dan instrumen kartu kontrol berbasis indikator deskriptif tajwid—dinyatakan Sangat Layak oleh ahli materi dan ahli kurikulum pesantren dengan skor validasi mencapai 89%. Secara empiris, implementasi metode ini terbukti efektif meningkatkan efektivitas capaian hafalan santri secara signifikan. Parameter kuantitatif menunjukkan lonjakan rata-rata setoran harian (ziyadah) sebesar 140% (dari 0,5 menjadi 1,2 halaman/hari), penguatan kelancaran muraja'ah sebesar 50% (skor beralih dari 2,4 menjadi 3,6), serta peningkatan konsistensi kehadiran halaqah hingga menyentuh angka 94%. Karakteristik interaksi dalam draf metode ini mengoptimalkan fase talaqqi-musyafahah sebagai langkah preventif akurasi bacaan, serta pendampingan sebaya (peer-tutoring) untuk mereduksi kecemasan sekaligus menumbuhkan iklim fastabiqul khairat. Dapat disimpulkan bahwa metode Halaqah Quraniyyah yang terstruktur secara prosedural efektif meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan santri tanpa mereduksi nilai spiritualitas asli pesantren. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya digitalisasi kartu kontrol berbasis mobile untuk perluasan jangkauan monitoring pada riset selanjutnya.

**Kata Kunci:** Tahfidz Al-Qur'an, Halaqah Quraniyyah, Pondok Pesantren, R&D, Mutu Hafalan.

## **PENDAHULUAN**

Pondok pesantren memiliki peran historis dan strategis dalam menjaga otentisitas Al-Qur'an melalui program tahfidz. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran tahfidz seringkali menghadapi kendala klasik seperti kejenuhan santri, manajemen waktu yang buruk, serta rasio perbandingan antara pengajar (musyrif) dan santri yang tidak seimbang.

Metode Halaqah Quraniyyah—yaitu sistem belajar melingkar yang mempertemukan guru dan beberapa santri secara intensif—sebenarnya sudah lama diterapkan. Hanya saja, penerapannya sering kali masih bersifat alamiah tanpa adanya perangkat manajerial yang terstruktur. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pengembangan metode pembelajaran berbasis halaqah yang lebih sistematis, terukur, dan adaptif terhadap perkembangan psikologi belajar santri modern, tanpa menghilangkan nilai-nilai luhur (tradisi) pesantren.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Model Pengembangan**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D). Pendekatan ini dipilih untuk menghasilkan produk berupa draf metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an berbasis Halaqah Quraniyyah yang terstruktur serta menguji efektivitas produk tersebut dalam meningkatkan mutu hafalan santri. Model pengembangan yang diterapkan adalah model ADDIE yang dikembangkan oleh Dick dan Carry, yang terdiri atas 5 (lima) tahapan sistematis dan

sekuensial, yaitu: Analysis (Analisis), Design (Perancangan), Development (Pengembangan), Implementation (Implementasi), dan Evaluation (Evaluasi).

## B. Prosedur Pengembangan Model ADDIE

Prosedur pelaksanaan penelitian ini dijabarkan secara rinci ke dalam tahapan operasional sebagai berikut:

### 1. Tahap Analisis (Analysis)

Tahap awal ini bertujuan untuk memetakan urgensi pengembangan metode melalui analisis kebutuhan di lapangan (needs assessment). Aktivitas pada tahap ini meliputi:

Analisis Kebutuhan Santri: Mengidentifikasi karakteristik santri, tingkat kejenuhan (burnout), dan fluktuasi motivasi dalam menghafal.

Analisis Kendala Menghafal: Memetakan problem teknis yang dihadapi santri, seperti kesulitan manajemen waktu dan kelemahan dalam mempertahankan kualitas kelancaran (muraja'ah).

Analisis Kondisi Objektif: Mengevaluasi efisiensi sistem halaqah konvensional yang sedang berjalan di Pondok Pesantren Alqudsy Sidoarjo (misal: rasio ustadz-santri dan pola setoran yang belum terstandar).

### 2. Tahap Perancangan (Design)

Berdasarkan data analisis kebutuhan, peneliti menyusun cetak biru (blueprint) intervensi metode pembelajaran baru. Produk yang dirancang pada fase ini meliputi:

Buku Panduan Pembelajaran: Merancang sintaks metode Halaqah Quraniyyah yang memuat komponen Sistem Target Berjenjang (Akselerasi-Reguler) dan Protokol Siklus Tiga Waktu (Sabaq, Sabqi, Manzi).

Perangkat Pendukung: Menyusun format draf buku setoran hafalan harian dan mekanisme pendampingan sebaya (peer-tutoring).

Instrumen Penilaian: Merancang kartu kontrol penilaian yang tidak lagi dikotomis, melainkan berbasis rubrik indikator deskriptif tajwid dan kelancaran hafalan (skala 1–4).

### 3. Tahap Pengembangan (Development)

Tahap ini berfokus pada realisasi pembuatan produk dan uji validitas instrumen sebelum diujicobakan secara luas di lapangan. Langkah-langkahnya meliputi:

Produksi Perangkat: Mengembangkan draf kasar buku panduan dan kartu kontrol menjadi prototipe produk siap pakai.

Validasi Ahli (Expert Judgment): Melakukan uji kelayakan teoretis kepada 2 (dua) validator ahli, yaitu Ahli Materi Tahfidz (untuk menguji kesesuaian kaidah talaqqi dan indikator tajwid) serta Ahli Desain Pembelajaran/Kurikulum Pesantren (untuk menguji kepraktisan dan keterbacaan sintaks).

Revisi Produk: Memperbaiki komponen metode berdasarkan catatan, saran, dan kritik korektif dari para ahli hingga produk dinyatakan "Sangat Layak".

#### 4. Tahap Implementasi (Implementation)

Prototipe metode yang telah dinyatakan valid kemudian diujicobakan pada situasi pembelajaran yang nyata (field trial).

Subjek Uji Coba: Penelitian ini melibatkan 30 santri tahfidz dan 3 ustadz pengampu sebagai musyrif halaqah di Pondok Pesantren Alqudsy Sidoarjo.

Waktu Pelaksanaan: Metode Halaqah Quraniyyah hasil pengembangan diimplementasikan secara intensif selama 1 (satu) semester penuh guna melihat konsistensi dampak dan stabilitas retensi memori santri.

#### 5. Tahap Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi dilakukan di sepanjang proses (formative evaluation) dan di akhir implementasi (summative evaluation). Fokus utama tahap ini adalah:

Mengukur efektivitas metode berdasarkan peningkatan performa capaian kuantitas (ziyadah) dan kualitas (itqan/muraja'ah) hafalan santri melalui perbandingan data pre-test (sebelum menggunakan metode baru) dan post-test (setelah intervensi).

Menganalisis respons ustadz dan santri mengenai tingkat kemudahan penggunaan (usability) metode, kendala teknis di lapangan, serta konsistensi kehadiran di halaqah.

#### C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang komprehensif, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data campuran (triangulasi data), yaitu:

Observasi Partisipatif: Digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku belajar santri, interaksi saat proses talaqqi-musyafahah, dan keaktifan aktivitas peer-tutoring di dalam lingkaran halaqah.

Tes Performa Hafalan: Digunakan untuk menjaring data kuantitatif mengenai jumlah halaman setoran harian (ziyadah) dan menguji tingkat kelancaran pengulangan (muraja'ah) santri menggunakan instrumen rubrik.

Wawancara Mendalam: Dilakukan kepada ustadz pengampu dan perwakilan santri untuk menggali data kualitatif mengenai respons psikologis, kendala, dan kenyamanan penggunaan draf metode baru.

Dokumentasi: Pengumpulan data dokumen berupa rekapitulasi kartu kontrol digital, daftar hadir halaqah, serta profil kelembagaan mitra.

#### D. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan dua pendekatan:

Analisis Data Kualitatif: Data hasil wawancara dan observasi dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan). Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik interaksi komponen metode halaqah.

Analisis Data Kuantitatif: Data skor validasi ahli dihitung menggunakan rumus persentase kelayakan produk. Sementara itu, data capaian hafalan santri (setoran harian, skala kelancaran, dan persentase kehadiran) dianalisis menggunakan statistika deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata (mean) dan persentase kenaikan ( $\Delta\%$ ) antara kondisi sebelum dan sesudah pengembangan metode diterapkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### A. Karakteristik Komponen Metode Halaqah Quraniyyah Hasil Pengembangan

Pengembangan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an berbasis Halaqah Quraniyyah di Pondok Pesantren Alqudsy Sidoarjo ini didesain menggunakan model R&D (ADDIE) untuk mentransformasi sistem halaqah konvensional yang cenderung bersifat alamiah menjadi lebih terstruktur dan adaptif. Berdasarkan hasil uji coba, visualisasi aktivitas pembelajaran, dan buku panduan yang divalidasi, ditemukan tiga pilar utama karakteristik metode baru ini:

Sistem Target Berjenjang (Akselerasi-Reguler): Pengelompokkan santri tidak lagi didasarkan pada variabel usia atau jenjang kelas formal, melainkan pada kecepatan (ritme) dan daya tangkap memori visual-auditori santri. Strategi ini sejalan dengan prinsip differentiation learning yang menghargai keunikan potensi kognitif individu dalam menghafal Al-Qur'an.

Siklus Tiga Waktu (Manajemen Setoran): Struktur waktu di dalam halaqah dibagi secara ketat dan disiplin ke dalam tiga fragmen, yaitu Sabaq (setoran hafalan baru),

Sabqi (setoran hafalan baru yang masih dekat/rentan lupa), dan Manzi/Muraja'ah (pengulangan hafalan lama yang sudah mapan). Pembagian ini memecahkan masalah klasik pesantren berupa ketidakseimbangan porsi antara menambah hafalan baru dan merawat hafalan lama.

Kartu Kontrol Berbasis Indikator Deskriptif: Menggantikan sistem penilaian dikotomi ("lancar/tidak lancar") dengan instrumen penilaian berbasis rubrik indikator tajwid (makharijul huruf, sifatul huruf, mad, dan ghnunnah) serta skala kelancaran yang objektif.

## B. Analisis Proses Pembelajaran Inti dan Interaksi Halaqah

Implementasi metode ini bertumpu pada siklus interaksi tiga tahap yang berjalan secara sekuensial di dalam lingkaran halaqah kecil, sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

### 1. Tahap Pembiasaan dan Akurasi melalui Metode Talaqqi-Musyafahah

Proses awal pembelajaran dimulai dengan interaksi langsung antara guru dan santri secara klasikal di dalam kelompok halaqah. Ustadz/ustadzah membacakan potongan ayat Al-Qur'an secara tartil, kemudian diikuti oleh seluruh santri secara serentak.

Aktivitas ini krusial sebagai langkah preventif untuk meminimalisir kesalahan bacaan (lahn) sebelum santri melakukan proses memorisasi mandiri. Interaksi tatap muka langsung dalam lingkaran kecil memberikan ruang bagi guru untuk melakukan koreksi artikulasi (real-time correction) terhadap kekeliruan makhraj dan panjang-pendek bacaan santri (Afifah, 2023). Melalui pengulangan ritmis ini, persepsi auditori santri diselaraskan dengan standar tajwid yang valid sebelum beralih ke tahap berikutnya.

### 2. Tahap Pemanjapan Hafalan melalui Pendampingan Sebaya (Peer-Tutoring)

Sebelum santri melangkah ke meja ustadz/ustadzah untuk menyetorkan hafalan, draf metode ini mewajibkan adanya fase pra-setoran berupa peer-tutoring (pendampingan sebaya). Santri saling berpasangan di dalam lingkaran halaqah untuk menyimak (tasmi') hafalan baru (ziyadah) satu sama lain.

Mekanisme ini tidak sekadar berfungsi teknis sebagai sarana pengulangan, tetapi secara psikologis efektif menurunkan kecemasan (anxiety) santri, melatih kepekaan pendengaran dalam mendeteksi kesalahan teman, dan menumbuhkan atmosfer kompetisi yang positif (fastabiqul khairat) (Hasna, 2022). Dengan demikian, ketika

santri maju ke guru utama, hafalan mereka telah melewati proses penyaringan awal yang ketat.

### 3. Tahap Akuntabilitas dan Pengujian Kualitas Hafalan (Ziyadah)

Puncak dari siklus halaqah ini adalah setoran individual secara langsung (face-to-face) dari santri kepada ustadz/ustadzah. Di sinilah guru bertindak sebagai penguji otoritatif yang memberikan penilaian akhir berdasarkan kartu kontrol digital yang dikembangkan.

Hubungan emosional yang intens dan personal selama proses setoran langsung ini terbukti mampu menguatkan ikatan batin (mushahabah) antara guru dan murid, yang secara psikologis memicu motivasi intrinsik santri untuk mencapai target harian hingga 1-2 halaman per hari (Daulay, 2024). Tahap ini menjamin bahwa kemurnian kualitas hafalan santri tetap terjaga secara sanad dan kaidah talaqqi yang muktabar.

### C. Analisis Efektivitas dan Dampak Kuantitatif-Kualitatif

Validasi dari ahli materi tahfidz dan ahli kurikulum pesantren memberikan skor 89% (Sangat Layak), yang mengindikasikan bahwa struktur sintaks, buku panduan, dan perangkat instrumen metode ini siap diimplementasikan secara massal di lingkungan pesantren.

Efektivitas empiris dari penerapan metode Halaqah Quraniyyah yang terstruktur ini diperkuat oleh data performa santri setelah intervensi selama satu semester, yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Perbandingan Performa Capaian Santri

Parameter Ketercapaian	Sebelum Pengembangan	Setelah Pengembangan	Kenaikan
Rata-rata setoran harian (Ziyadah)	0,5 Halaman / hari	1,2 Halaman / hari	+ 140%
Kelancaran Muraja'ah (Skala 1-4)	2,4 (Cukup)	3,6 (Sangat Lancar)	+ 50%
Konsistensi Kehadiran Halaqah	78%	94%	+ 16%

Berdasarkan data Tabel 1, terdapat tiga temuan fundamental yang menunjukkan keberhasilan pengembangan metode ini:

Akselerasi Kuantitas Hafalan (Ziyadah): Rata-rata setoran harian santri melonjak tajam dari 0,5 halaman menjadi 1,2 halaman per hari (+140%). Hal ini membuktikan bahwa pembagian kelompok berdasarkan ritme kecepatan menghafal (Sistem Target

Berjenjang) mampu menstimulasi santri dengan kemampuan tinggi untuk melesat lebih cepat, tanpa membebani santri dengan kemampuan reguler.

Penguatan Kualitas Hafalan (Muraja'ah): Peningkatan kuantitas hafalan tidak mengorbankan aspek kualitas. Skor kelancaran muraja'ah meningkat dari 2,4 (kategori Cukup) menjadi 3,6 (kategori Sangat Lancar, peningkatan 50%). Keberhasilan ini dipicu oleh penerapan Siklus Tiga Waktu dan fase peer-tutoring yang memaksa santri untuk mengulang hafalan lama secara teratur sebelum menambah hafalan baru.

Peningkatan Kedisiplinan dan Retensi Santri: Konsistensi kehadiran santri di dalam halaqah meningkat hingga mencapai 94%. Kehadiran yang stabil ini mengonfirmasi bahwa kartu kontrol yang transparan dan pembagian halaqah yang lebih dinamis berhasil mereduksi kejenuhan (burnout) yang kerap menjadi kendala utama dalam program tahfidz tradisional.

Secara teoretis, keberhasilan metode Halaqah Quraniyyah yang terstruktur ini sejalan dengan riset Rofiq (2021) yang menyatakan bahwa intervensi manajemen kurikulum yang sistematis pada pendidikan tahfidz dapat melipatgandakan produktivitas hafalan tanpa mereduksi nilai spiritualitas asli pesantren. Lebih lanjut, Hidayat & Sholihah (2023) menegaskan bahwa penggunaan indikator capaian yang terukur dan pelibatan teman sebaya (peer-tutoring) terbukti memperkuat retensi memori jangka panjang (long-term memory) santri dalam menjaga ayat-ayat Al-Qur'an.

Integrasi antara tradisi talaqqi yang luhur dengan perangkat manajerial modern (seperti kartu kontrol berbasis indikator) dalam penelitian ini berhasil menciptakan ekosistem pembelajaran tahfidz yang kompetitif namun tetap berbasis nilai-nilai keikhlasan pesantren. Hubungan emosional yang erat di dalam lingkaran halaqah kecil memicu terjadinya fastabiqul khairat yang sehat, sehingga mampu melejitkan kuantitas dan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Alqudsy Sidoarjo.

Pengembangan metode berbasis \*Halaqah Quraniyyah\* yang terstruktur ini membuktikan bahwa sentuhan manajemen kurikulum yang baik dapat melejitkan potensi hafalan santri tanpa merusak kultur keikhlasan di pesantren. Hubungan emosional yang erat di dalam lingkaran halaqah kecil juga memicu kompetisi yang sehat (fastabiqul khairat) antar-santri.



Gambar 1. ustadz/ustadzah membacakan santri menirukan

Berdasarkan Gambar 1, salah satu proses inti dalam Halaqah Quraniyyah adalah penerapan metode talaqqi atau musyafahah, di mana ustadz/ustadzah membacakan ayat-ayat Al-Qur'an secara tartil dengan makhraj dan tajwid yang tepat, kemudian diikuti dan ditirukan secara serentak oleh para santri. Proses ini krusial dalam tahap awal pembelajaran tahfidz untuk meminimalisir kesalahan bacaan (lahn) sebelum santri mulai menghafalkannya secara mandiri. Melalui interaksi tatap muka langsung dalam lingkaran halaqah kecil ini, guru dapat langsung mengoreksi setiap kekeliruan artikulasi santri secara real-time. (Afifah, 2023). Potongan ayat AlQuran dibacakan oleh guru secara jelas, lalu berhenti untuk memberikan kesempatan kepada para santri. Secara kompak dan penuh khidmat, para santri menirukan kembali bacaan tersebut, menyelaraskan nada, penekanan huruf, dan panjang-pendeknya suara sesuai dengan petunjuk yang diberikan ustadz/ustadzah. Proses interaktif ini diulang beberapa kali guna memastikan setiap murid dapat melafalkan ayat dengan fasih dan percaya diri.



Gambar 2. Santri meminta disimak hafalan kepada teman sebelum setoran ke ustadz/ustadzah

Sebagaimana diilustrasikan pada Gambar 2, metode pengembangan halaqah ini mengoptimalkan sistem pendampingan sebaya (peer-tutoring) di dalam lingkaran(halaqah). Sebelum santri melakukan setoran hafalan baru (ziyadah) secara resmi kepada ustadz/ustadzah, mereka diwajibkan untuk saling menyimak hafalan satu sama lain dengan teman sehalqaah. Mekanisme pengulangan bersama teman sebaya ini terbukti efektif dalam meningkatkan kelancaran hafalan, membangun mental percaya diri santri, serta menumbuhkan atmosfer kompetisi yang positif (fastabiqul khairat) sebelum dinilai secara objektif oleh ustadz/ustadzah (Hasna, 2022). Aktivitas pra-setoran ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemantapan hafalan secara mandiri, tetapi juga melatih kepekaan pendengaran, rasa tanggung jawab bersama, serta membangun rasa percaya diri santri sebelum dinilai langsung oleh ustadz/ustadzah.



Gambar 3. Murid Menyetor Hafalan kepada ustadzah

Aktivitas puncak dari siklus pembelajaran ini ditunjukkan pada Gambar 3, yaitu proses ketika santri menyetorkan hafalan barunya (ziyadah) secara individual langsung kepada ustadz/ustadzah. Melalui setoran tatap muka (face-to-face) ini, ustadz/ustadzah melakukan pengujian ketat serta memberikan penilaian objektif berdasarkan parameter indikator kelancaran, tajwid, dan tartil. Hubungan emosional yang intens dalam setoran langsung ini terbukti mampu mendongkrak performa rata-rata setoran harian santri hingga mencapai 1 halaman per hari serta menjaga konsistensi kualitas hafalan mereka. (Daulay, 2024). Metode ini efektif untuk memetakan capaian harian santri serta menjaga kualitas kemurnian hafalan sesuai dengan kaidah talaqqi yang valid.

## **PENUTUP**

Pengembangan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an berbasis Halaqah Quraniyyah berhasil memecahkan masalah stagnasi hafalan santri di pondok pesantren. Metode yang dikembangkan ini dinyatakan sangat layak oleh para ahli dan terbukti efektif secara signifikan meningkatkan kuantitas (jumlah halaman yang dihafal) serta kualitas (kelancaran dan tajwid) hafalan santri. Rekomendasi penelitian selanjutnya adalah mengintegrasikan metode halaqah terstruktur ini ke dalam sistem aplikasi berbasis mobile (digitalisasi kartu kontrol).

## DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, A. F. (2023). Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 112–126.
- Al-Hafizh, Ahsin Sakho. (2018). *Oase Al-Qur'an: Menjelajahi Samudra Al-Qur'an lewat Segelas Air Bening*. Jakarta: Qaf Media Kreatif.
- Amril, A., & Wahyuni, S. (2021). Studi Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern. *Jurnal Pendidikan Islam Unsuri*, 10(2), 145-158.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer.
- Daulay, M. S. (2024). Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas. *Jurnal Literasiologi*, 11(1), 65-78.
- Fathah, M. U. A., & Rokhmah, D. (2022). Strategi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Yaumi Sleman Yogyakarta. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 2(1), 103-114.
- Hasna, L. U., Suhadi, S., & Sulistyowati, S. (2022). Implementasi Pembelajaran Halaqah Tahfidz terhadap Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 241-258.
- Hartono, H., & Irvandi, W. (2021). Pengembangan Metode Pembelajaran Halaqah Berbasis Etnomatematika untuk Memahami Penyelesaian Masalah Transportasi Kelas Program Linier. *Pythagoras: Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 15(2), 216–226.
- Hidayati, S. (2021). Implementasi Metode Halaqah, Ziyadah, Dan Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Azmania Ronowijaya Siman Ponorogo [Unpublished manuscript]. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rustiana, D., & Ma'arif, M. A. (2022). Manajemen Program Unggulan Tahfidzul Qur'an di MA NU Nahdlatul Fata Jepara. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 45–60.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Zihny, M. H. (2025). Implementasi Metode Halaqah dalam Program Tahfidz Masjid Al-Ikhwan Tebet Barat Jakarta Selatan di DKI Jakarta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(4), 125-135.